

SIBALIPARRIQ DALAM KAJIAN GENDER PADA MASYARAKAT MANDAR DI KELURAHAN BANGGAE

Nur Syasmitha
1563140006

S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

nursyasmithaitha@gmail.com

ABSTRAK

Nur Syasmitha, 2019. *Sibaliparriq dalam Kajian Gender Pada Masyarakat Mandar*. Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Idham Irwansyah, dan Mario).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami peran laki-laki dan perempuan dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga pada rumah tangga dalam konsep *sibaliparriq*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penentuan informan yang menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu masyarakat diantaranya tokoh budaya, dan masyarakat yang sudah memiliki keluarga yang berada di Kelurahan Banggae di atas 5 tahun. Keluarga, yaitu suami atau istri yang sudah menikah berjalan di atas 5 tahun yaitu seorang laki-laki kepala rumah tangga dan ibu atau istri, dan memiliki anak, informan dalam penelitian ini sebanyak 18 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan tahap analisis data yaitu reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam hal pembagian peran antara suami dan istri pada masyarakat Mandar khususnya pada lokasi penelitian di Kelurahan Banggae terdapat nilai yang tertanam yaitu adanya kemitrasejajaran atau kesetaraan pada laki-laki dan perempuan dalam hal pemenuhan kebutuhan kehidupan. Dalam konsep *Sibaliparriq* suami dan istri dalam hal ini memahami perannya masing-masing serta tanggung jawabnya, untuk saling menutupi kekurangan dalam hal pemenuhan kebutuhan baik itu materiil maupun spritual baik itu kerja-kerja di rana domestik ataupun di rana publik demi terciptanya keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Kata Kunci: *Peran, Sibaliparriq*

ABSTRACT

Nur Syasmitha, 2019. *Sibaliparriq in the Gender Study of the Mandar Society.* This Thesis is guided by Idham Irwansyah and Mario SM. Sociology Study Program, Faculty of Social Sciences. Makassar State University.

This study aims to determine and understand the role of men and women in meeting the needs of family life in households in the concept of sibaliparriq. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach, the determination of informants who use purposive sampling techniques with the criteria of the community including cultural leaders, and people who already have a family in the Banggae Village for more than 5 years. The family, which is a married husband or wife, runs for more than 5 years, namely a male head of the household and mother or wife, and has 18 children and informants in this study. Data collection techniques used are, observation, interviews, and documentation. Qualitative descriptive data analysis techniques with data analysis stages are data reduction, presenting data, and drawing conclusions.

The results showed that, in terms of the division of roles between husband and wife in the Mandar community, especially at the research location in the Banggae Village there was an embedded value, namely the existence of equality or equality in men and women in terms of meeting the needs of life. In the concept of Sibaliparriq, husband and wife, in this case, understand their respective roles and responsibilities, to cover each other's deficiencies in meeting both material and spiritual needs, both work in the domestic or public sphere for the creation of a harmonious and prosperous family.

Keywords: *Role, Sibaliparriq*

PENDAHULUAN

Gender merupakan istilah yang menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam berkehidupan sosial. Perbedaan tersebut memberikan gambaran dalam pembagian peran dan fungsi laki-laki maupun perempuan dalam

berkehidupan yang telah dikonstruksi oleh masyarakat itu sendiri baik secara sosial maupun budaya. Pada masyarakat Mandar sendiri perbedaan demikian tidak terlihat sebab pekerjaan yang biasanya dilakukan perempuan dapat

dilakukan laki-laki begitu pula sebaliknya.

Mandar adalah salah satu suku yang ada di Indonesia yang umumnya mendiami provinsi Sulawesi Barat, sebelum terjadi pemekaran suku Mandar masuk dalam wilayah Sulawesi Selatan bersama dengan etnis Bugis, Makassar, dan Toraja. Walaupun telah mekar menjadi provinsi sendiri, secara historis dan kultural Mandar tetap terikat dengan serumpunnya di Sulawesi Selatan. Salah satu konsep yang terkenal di Mandar yaitu konsep *sibaliparriq*, konsep ini dijunjung tinggi oleh masyarakat Mandar dan diterapkan dalam kehidupan khususnya dalam rumah tangga, *sibaliparriq* terdiri dari tiga suku kata, yaitu *si* (berhadapan), *bali* (lawan, musuh; bila mendapat awalan me- berarti membantu), dan *parriq* (susah) ada juga tulisan yang menuliskan bahwa *sibaliparriq* terdiri dari dua suku kata yaitu *sibali*

(menghadapi) dan *parriq* (kesusahan, permasalahan) namun maknanya sama.

Jadi, secara sederhana *sibaliparriq* berarti saling membantu. Dengan kata lain *sibaliparriq* adalah bentuk kerjasama antara suami dan istri dalam menjalankan rumah tangga baik mengenai permasalahan sosial (mengurus anak dan mendidik anak) serta permasalahan ekonomi (seperti pemenuhan kebutuhan hidup). *Sibaliparriq* berangkat dari konsep rumah tangga (domestik) masyarakat Mandar, yakni pemahaman bahwa perempuan Mandar, selain sangat setia, juga pandai menempatkan diri sebagai perempuan dan sebagai istri dan juga mampu bekerja membantu suami memenuhi kebutuhan keluarganya.¹ *Sibaliparriq* tidak hanya dipersempit hanya dalam rumah tangga saja melainkan masuk dalam sosial

¹Jusuf, Marwan. 2016. *Dinamika Budaya Sibaliparriq Pada Masyarakat Mandar*. Skripsi. Makassar: PMI/Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Alauddin Makassar, hlm 3.

kemasyarakatan, konsep *sibaliparriq* juga ternyata tidak asing lagi dalam hal pengaplikasian, yakni konsep biasa diistilahkan dalam daerah Mandar yaitu saling membantu/ saling sirondo-rondoi (bergotong-royong). Konsep ini berangkat dari asas kesadaran hidup bersama dan kemasyarakatan.²

Dalam hal ini ibu rumah tangga memiliki dua peran, yaitu rana publik dan domestik berarti mereka memiliki banyak tugas yang harus dikerjakan, dalam hal ini berarti ibu rumah tangga harus bisa membagi waktu antara pekerjaan di luar dan di dalam rumahnya sendiri. Menurut Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Laki-laki dalam rumah

tangga memiliki peran sebagai pemimpin atau kepala rumah tangga, yang memiliki tugas untuk mencari nafkah agar dapat memenuhi kebutuhan hidup istri dan anaknya guna mencapai kesejahteraan, dalam ajaran Islam pun mengajarkan bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya yang bertugas bertanggung jawab membimbing keluarganya. Dalam konsep *sibaliparriq* masyarakat Mandar yang telah dituliskan bahwa dalam konsep tersebut antara laki-laki dan perempuan atau dalam hal ini suami dan istri saling bergotong-royong, atau saling membantu. Dari penjelasan tersebut maka timbul sebuah pertanyaan mengenai konsep gender “*Sibaliparriq*” ini sejauh mana masyarakat Mandar terutama di kelurahan Banggae mempertahankan konsep ini, serta sejauh mana pengaruh *sibaliparriq* dalam melahirkan kondisi keluarga

²Jubariah, dkk. *Sibaliparriq dalam Perspektif Pemberdayaan Perempuan* h.21

yang harmonis yang jauh dari ketertindasan.

Oleh sebab itu, untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam mengenai gender *sibaliparriq* dalam masyarakat Mandar, maka penulis mengangkat judul penelitian mengenai **“Sibaliparriq dalam Kajian Gender Pada Masyarakat Mandar di Kelurahan Banggae”**

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :Bagaimana peran laki-laki dan perempuan dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga pada rumah tangga dengan konsep *sibaliparriq* dalam menciptakan keluarga yang sejahtera?

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan permasalahan diatas adapun *grand* teori dalam penelitian ini adalah teori Gender dan Struktural Fungsional. Kedua teori tersebut relevan terhadap masalah peran laki-laki dan

perempuan dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga pada rumah tangga dengan konsep *sibaliparriq*.

1. Perilaku *Sibaliparriq*

Perilaku adalah serangkaian tindakan dan tingkah laku yang dibuat oleh individu, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan diri mereka sendiri atau lingkungan mereka, yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitar serta lingkungan fisik (Wikipedia). Konsep budaya *Sibaliparriq* dalam aspek sejarah Mandar, jelas memiliki keterikatan. Dimana asal kata Mandar itu sendiri dapat dipahami berasal dari kata *Sipamandar* yang berarti saling kuat menguatkan. Begitu juga dalam kehidupan sehari-hari budaya *Sibaliparriq* memiliki makna yang saling bersangkutan dengan konsep *Sipamandar* yaitu etika seorang individu maupun kelompok berinteraksi dengan orang lain seyogyanya

mendahulukan prinsip kebersamaan atau saling menguatkan dalam berkehidupan bermasyarakat. Budaya *Sibaliparriq* dengan mudahnya dapat ditemui, setiap pagi di teluk Majene puluhan perempuan menanti para Pajala (nelayan yang menggunakan jaring payang) datang dari laut membawa ikan, tiap siang beberapa perempuan berjibaku sekop menggali pasir di sungai Mandar, tiap dini hari jalan utama di kelurahan Tinambung dilintasi perempuan-perempuan yang memanggul puluhan jerigen menuju sumber air minum.³ Hal tersebut menggambarkan contoh bahwa mereka sedang bersibaliparriq membantu suami.

Di dalam konsep *Sibaliparriq* itu tercipta konsep kemitrasesejajaran antara laki-laki dan perempuan atau suami dan istri dalam rumah tangga. Jadi bila disimpulkan *Sibaliparriq*

adalah suatu konsep nilai budaya dalam bentuk kerjasama atau kegotongroyongan antara suami dan istri maupun anak untuk menciptakan kesejahteraan baik ekonomi maupun sosial dalam keluarga itu sendiri.

2. Tinjauan Konsep Perempuan dan Laki-Laki

a. Peran Perempuan

Peran merupakan aspek dinamis dari status yang berkembang sesuai dengan model peranan yang disepakati atau dilaksanakan oleh pemegang status tertentu, secara tradisi, perempuan diposisikan untuk melakukan tiga peran yaitu, sebagai istri, ibu rumah tangga, ibu keluarga.⁴ Terdapat juga peran ibu rumah tangga setelah bekerja menjadi peran ganda dalam keluarga.

- 1) “Sebagai seorang ibu rumah tangga, perempuan berkewajiban mengurus rumah tangga. Tugas ini mencakup penyediaan makanan untuk keluarga, mengurus dan menata rumah dan sebagainya

³Darmawan, Gufran Dirawan, *Konsep Sibaliparriq Kesetaraan Gender Dalam Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Mandar*, Bunga Wellu 14, no 1 (2009), hlm 47.

⁴Sahlan Nur .2017.*Perempuan Pembuat Batu Bata*.Skripsi.Makassar : Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

dengan upaya menumbuhkan kenyamanan dalam keluarga.

- 2) Sebagai seorang ibu dalam keluarga, ibu bertugas mengasuh dan mendidik anak. Dengan ini dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan anak menjadi tanggung jawab perempuan dalam hal ini adalah seorang ibu.
- 3) Sebagai seorang istri, perempuan berfungsi melaksanakan peran reproduksi yaitu mengandung dan melahirkan”.⁵

b. Peran Laki-laki

Pandangan laki-laki sebagai pencari nafkah dan perempuan sebagai pemberi kasih sayang merupakan hal yang sudah menjadi pemahaman masyarakat luas. Sedangkan gambaran media terhadap pria menekankan pada kebebasan beraktivitas, selalu fokus pada pekerjaan dan penghargaan yang telah diterima (Wood, 2009, p.268). Tugas dan peran laki-laki kerap kali menekankan bahwa merupakan pencari

nafkah satu-satunya yang hanya menerapkan disiplin. Peran penting laki-laki sebagai kepala keluarga tak terlepas dari pola pengasuhan pada anaknya, terutama anak laki-laki. Laki-laki dalam hal ini seorang ayah berperan mempersiapkan anak laki-lakinya untuk menjadi kepala keluarga. Karena itu, ayah memiliki peran dalam mempersiapkan puteranya menjadi kepala keluarga. Jika dimasukkan dalam konsep Sibaliparriq maka dalam hal ini suami memiliki peran juga untuk membantu tugas istri di ran domestik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan dasar penelitian deskriptif yang menggambarkan pandangan informan yang diteliti. Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Majene, yang dilaksanakan di Kelurahan Banggae. Teknik pengumpulan data dengan cara

⁵Risha Marcelya S.2015. *Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (studi Pada Perempuan Pedagang Kaki Lima Yang Berjualan di Jalan Andi Pangeran Pettarani Kota Makassar)*. Skripsi. Makassar. Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, hlm 8-9.

observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah informan sebanyak 18 orang. Penarikan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria informan yaitu kriteria yaitu masyarakat diantaranya tokoh budaya, dan masyarakat yang sudah memiliki keluarga yang berada di Kelurahan Banggae di atas 5 tahun. Keluarga, yaitu suami atau istri yang sudah menikah berjalan di atas 5 tahun yaitu seorang laki-laki kepala rumah tangga dan ibu atau istri, dan memiliki anak. Teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan tahap analisis data yaitu reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga Pada Rumah Tangga Dalam Konsep *Sibaliparriq*.

Peran laki-laki dan perempuan dalam budaya *Sibaliparriq* itu pada

dasarnya merupakan konsep nilai budaya mandar yang dimaknai sebagai suatu konsep kebersamaan, kegotongroyongan, kesetaraan. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembagian peran antara laki-laki dan perempuan atas dasar mereka sudah saling memahami satu sama lain bagaimana agar mereka menemukan cara terbaik dalam hal pemenuhan kebutuhan keluarga dengan tidak merasa adanya keterpaksaan karena dalam rumah tangga mereka memang sudah menerapkan prinsip untuk saling membantu dan menanggung beban bersama, mereka sudah paham akan peran yang mereka kerjakan baik itu di rana publik maupun domestik. Dalam konsep *Sibaliparriq* bukan hanya istri yang membantu suami dalam hal mencari nafkah guna memenuhi tuntutan ekonomi tapi dalam konsep ini laki-laki juga turut berperan dalam membantu kerja-kerja istri di rana

domestik. Aktivitas/ kegiatan di rana domestik adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rumah tangga dan seluruh anggotanya baik itu suami,istri ataupun anak. Jadi bukan hanya seorang istri ataupun anak yang melakukan pekerjaan-pekerjaan di rana domestik, akan tetapi laki-laki dalam hal ini suami juga ikut membantu pekerjaan rumah. Kegiatan tersebut antara lain, kegiatan memasak, mengasuh anak, menyapu/membersihkan rumah, mencuci, dan berbelanja kebutuhan sehari-hari di Pasar. Dalam hal pengambilan keputusan dalam keluarga adanya bentuk kesetaraan, seperti yang terkandung dalam nilai-nilai *sibaliparriq* dimana tidak ada yang terlalu dominan istri ataupun suami mereka dengan baik menerapkan makna sibaliparriq itu sendiri di dalam kehidupan berumah tangga mereka, jadi bukan hanya pembagian kerja-kerja di rana domestik maupun publik tapi

dalam hal pengambilan keputusan pun mereka melibatkan anggota keluarga. Menurut hasil wawancara mereka dalam hal menyelesaikan konflik mereka menerapkan sikap toleransi dan kompromi dalam menyelesaikan konflik agar tidak menjadi konflik yang berkepanjangan dan menyebabkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga.

KESETARAAN GENDER DAN STRUKTURAL FUNGSIONAL

Menurut pandangan teori kesetaraan gender, konsep budaya *Sibaliparriq* mengandung arti bahwa dalam budaya tersebut menggambarkan adanya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan atau suami dan istri dalam ranah publik ataupun domestik. Kesetaraan tersebut merupakan prinsip dasar dalam berbagai kegiatan publik, tetapi bukan hanya dunia publik saja berlakunya kesetaraan di dunia domestik pun seyogyanya berlaku prinsip kesetaraann misalnya dalam

rumah tangga, keluarga dengan bentuk konkretnya dalam hubungan suami, dalam hubungan laki-laki dan perempuan (Wijaya,1993, dalam Mustadjar 2016).

Sementara, dalam pendekatan struktural fungsional beranggapan bahwa kelompok sosial masyarakat terbentuk atas sub-sub bagian yang dimana setiap sub bagiannya mempunyai fungsi masing-masing dan bagian-bagian tersebut saling mengisi sehingga perubahan yang terjadi dalam sub bagian yang satu akan mempengaruhi sub bagian yang lain (Johnson, 1986 dalam Mustadjar 2016). Diasumsikan bahwa peran laki-laki dan perempuan adalah fungsional dalam memberikan sumbangan kepada pemeliharaan stabilitas keluarga masyarakat dalam prospektif kesetaraan gender.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam hal pembagian peran antara suami dan istri pada masyarakat Mandar khususnya pada lokasi penelitian di Kelurahan Banggae terdapat nilai yang tertanam yaitu adanya kemitrasejajaran atau kesetaraan pada laki-laki dan perempuan dalam hal pemenuhan kebutuhan kebutuhan hidup. Dalam konsep *Sibaliparriq* suami dan istri dalam hal ini memahami perannya masing-masing serta tanggung jawabnya, untuk saling menutupi kekurangan dalam hal pemenuhan kebutuhan baik itu materil maupun spritual baik itu kerja-kerja di rana domestik ataupun di rana publik demi terciptanya keluarga yang harmonis dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirawan Gufran Darma. *Konsep Sibaliparriq Kesetaraan Gender dalam Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Mandar*. Bunga Wellu 14,no 1 2009
- Dkk, Jubariah. *Sibaliparriq dalam Perspektif Pemberdayaan*

Perempuan. Cet. I; Yogyakarta:
Beranda Cendekia Konsultan,
2006.

Mustadjar Musdaliah. 2016. *Sosiologi
Gender dalam Keluarga Bugis*.
Makassar: Rayhan Intermedia

Jusuf Marwan. 2016. *Dinamika Budaya
Sibaliparriq Pada Masyarakat
Mandar*. Makassar: PMI/
Kesejahteraan Sosial Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri
Alauddin

Nasriah. 2016. *Konsep Sibaliparriq
dalam Perspektif Ekonomi Islam
di Desa Katumbang Kecamatan
Campalagian*. Makassar:
Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas
Islam Negeri Alauddin

S,Risha Marcelya. *Peranan Perempuan
dalam Meningkatkan Ekonomi
Keluarga (Studi pada Perempuan
Pedagang Kaki Lima yang
Berjualan di jalan Andi Pangeran
Pettarani kota Makassar)*.
Makassar : Sosiologi Fakultas
Ilmu Sosial